

BAB III

PENARIKAN KEMBALI HARTA *NALENI* PASCA PEMBATALAN PERTUNANGAN DI DESA MINDAHAN KIDUL

A. Gambaran umum Desa Mindahan Kidul

1. Kondisi mata pencaharian

Desa Mindahan Kidul merupakan Desa yang terletak di daerah pegunungan, dengan luas wilayah 463.447 Ha dengan terdapat 1634 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk mulai dari:

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	187 jiwa
2	Wiraswasta/pengusaha	186 jiwa
3	Karyawan swasta	276 jiwa
4	PNS/POLRI	43 jiwa
5	Perajin	25 jiwa
6	Petani	1420 jiwa
7	Buruh tani	349 jiwa
8	Tukang kayu/batu	1896 jiwa

Akan tetapi mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani, sedangkan sektor ekonomi unggulan Desa Mindahan Kidul adalah pertanian, pedagang dan angkutan transportasi. Meskipun demikian ada juga yang memiliki usaha di bidang *furniture* atau permebelan. Di Desa Mindahan Kidul tercatat jumlah perusahaan/industri kecil (5-19 orang) sebanyak 24 unit, 6 unit jumlah perusahaan/industri rumah tangga (1-4 orang), dan 1 unit jumlah perusahaan/industri Besar (100 orang atau lebih).¹

Masyarakat Desa Mindahan kidul setiap hari mencari rejeki dari hasil pertanian. hasil pertanian di sesuaikan dengan bulan, musim, atau cuaca. Jika cuaca cocok untuk menanam padi maka para masyarakat Desa Mindahan Kidul menanam padi. Begitu juga dengan menanam kacang atau ubi. Menyesuaikan dengan cuaca dan kondisi. Misalnya pada bulan Januari para masyarakat Desa Mindahan Kidul banyak yang menanam padi karena dengan salah satu alasan air yang akan digunakan untuk mengolah sawah lebih mudah di dapatkan dari pada di waktu musim kemarau. Hasil panen tersebut tidak semua dikonsumsi tetapi juga di jual karena mereka juga membutuhkan uang tersebut untuk menghidupi para keluarganya atau membiayai anak-anaknya yang masih di bangku sekolah. Hasil panen tersebut dijual untuk kebutuhan rumah tangga dan juga untuk membayar para buruh yang sudah bekerja di ladang mereka. Meskipun demikian terkadang hasil pertanian tidak

¹ Data Monografi Desa/Kelurahan Mindahan Kidul kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Tahun 2011

bisa ditentukan, adakalanya hasil pertanian itu berlimpah sehingga menguntungkan para petani, tetapi juga terkadang para petani gagal panen sehingga mereka banyak yang rugi.

Disisi lain ada sebagian masyarakat yang memiliki usaha di bidang *furniture* atau permebelan mereka mencari rejeki dari usaha tersebut. Barang yang dihasilkan mulai dari almari, toilet, kursi dan lain-lain. Biasanya para pengrajin atau yang memiliki usaha mebel itu memiliki kerjasama dengan pabrik-pabrik *furniture* sehingga bisnis mereka akan lebih mudah untuk dijalankan. Barang yang dihasilkan dikirim ke pabrik untuk diolah lagi, yang kemudian dikirim keluar negeri. Tetapi sering kali usaha di bidang *furniture* tersebut tidak berjalan sehat artinya dalam usaha tersebut terjadi persaingan tidak sehat diantara para pengusaha, mereka saling menjatuhkan harga atau pemasaran. Misalnya harga satu toilet di tempat A Rp. 250.000 sedangkan harga di tempat B Rp. 200.000 dengan maksud B barangnya cepat laku dan tidak memikirkan untung ruginya dan juga disertai dengan niatan menjatuhkan A agar para pelanggan datang ke B bukan ke A. Hal inilah yang menjadikan usaha permebelan di daerah Desa Mindahan Kidul tidak bertahan lama berjalan. Kejadian ini sudah biasa terjadi dan bahkan bisa dikatakan tidak bisa makan karena kerugian yang diterimanya sehingga seluruh barang isi rumah atau perabot rumah juga ikut tersita. Tetapi beda lagi ketika usaha itu mulai maju atau sedang

berkembang terlihat jelas para pegawainya lembur kerja sampai larut malam kira-kira sampai jam 23.00 WIB atau lebih.

Masyarakat Desa Mindahan Kidul juga ada yang bekerja sebagai ojek, karyawan pabrik mulai dari ngamplas, mlitur, mengukir, atau berjualan di pasar, membuka toko dengan berjualan sembako atau perlengkapan hidup sehari-hari. Di sisi lain juga ada yang bekerja merantau ke luar kota, bahkan ke luar negeri. Ada yang bekerja ke Jakarta, Semarang, dan sebagainya. Pekerjaan ini dilakukan oleh pihak laki-laki atau bapak karena kepala dalam rumah tangga adalah seorang suami jadi yang akan lebih bertanggung jawab atas kehidupan rumah tangganya. Sedangkan pihak dari perempuan banyak yang bekerja di Jepara sendiri tanpa harus bekerja ke luar kota, mereka bisa ikut bekerja di pabrik atau perusahaan *furniture*. Apalagi dengan perkembangan terakhir ini banyak perusahaan *furniture* yang berdiri pembangunan perusahaan sudah mulai terlihat bahkan sampai ke pelosok desa. Lowongan pekerjaan semakin luas, meskipun perusahaan itu memakai sistem kontrak, tetapi para masyarakat tetap melamar pekerjaan ke perusahaan tersebut karena terdesak dengan tuntutan ekonomi. Pelamar kerja mulai dari kalangan ibu rumah tangga, para pemuda yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, dan sebagainya.²

² Wawancara dengan bapak Nasirun (petani) warga Desa Mindahan Kidul, pada hari selasa tanggal 31 Desember 2013 jam 2.30 WIB di rumahnya, Rt 03 Rw 02 Mindahan Kidul.

2. Kondisi pendidikan

Desa Mindahan Kidul memiliki lembaga pendidikan mulai dari TK 4 unit dengan jumlah guru 14 orang dan jumlah murid 140 orang, SD/Sederajat 3 unit dengan jumlah murid 755 orang dan jumlah guru 39 orang, SLTP 1 unit dengan 102 orang murid dan jumlah guru 10 orang, dan jumlah lembaga pendidikan keagamaan 3 unit dengan jumlah peserta didik sebanyak 63 orang dengan 6 orang jumlah pengajar. Meskipun demikian masyarakat belum bisa menyadari arti pentingnya sebuah pendidikan karena masih banyak orang yang belum sekolah. Terdaftar dalam daftar isian potensi desa (pendidikan)³:

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	435 orang
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	150 orang
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	348 orang
4	Tamat SD/Sederajat	603 orang
5	SLTA/Sederajat	572 orang
6	D2	2 orang
7	D3	7 orang
8	S1	7 orang
9	S2	1 orang

³ Daftar Isian Potensi Desa Dan Tingkat Perkembangan Desa Pemerintahan Kabupaten Jepara Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Tahun 2011

Di Desa Mindahan Kidul terdapat lembaga pendidikan seperti pondok pesantren Al-furqan yang berada di sebelah selatan desa Mindahan Kidul, Sekolah Dasar Negeri di sebelah barat Desa Mindahan Kidul, Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren yang berada di sebelah utara Desa Mindahan Kidul. Sehingga apabila telah lulus dari Sekolah Dasar Negeri mereka melanjutkan pendidikannya di pondok Al-faruq atau ke Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren, akan tetapi ada juga yang tidak melanjutkan, mereka memilih membantu orang tuanya untuk pergi ke sawah atau buruh karyawan di sebuah pabrik *furniture*.

Masyarakat Desa Mindahan Kidul mayoritas ekonominya menengah ke bawah, sehingga untuk melanjutkan tingkat pertama saja mereka berfikir matang-matang, karena khawatir tidak mampu menanggung biayanya. Ditambah lagi pemikiran para masyarakat yang cenderung kolot menganggap sekolah tinggi hanya menghabiskan uang semata dan tetap saja nantinya tidak menjadi apa-apa. Adanya Sekolah Menengah Pertama ini sangat mendukung dan membantu masyarakat Desa Mindahan Kidul sehingga bisa melanjutkan dan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam hal pendidikan di Desa Mindahan Kidul tahun terakhir ini semakin maju, terbukti dengan berdirinya SMA Nurul Muslim. Meskipun lembaga pendidikan ini tidak berdiri di Desa Mindahan Kidul tetapi lembaga ini terletak disamping Desa Mindahan Kidul, Berdirinya

lembaga pendidikan ini sebagai kepedulian masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan. Adanya SMA Nurul Muslim ini sangat membantu masyarakat Desa Mindahan Kidul dan menambah kelengkapan dan kemajuan di bidang pendidikan di Desa Mindahan Kidul karena banyak masyarakat Desa Mindahan Kidul yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut, dengan letak yang strategis, dekat, tanpa mengeluarkan biaya transportasi, karena berangkat dan pulang sekolah dengan berjalan kaki.

Masyarakat Desa Mindahan Kidul mulai sadar pentingnya pendidikan, banyak masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang berada di kota Jepara seperti Universitas Islam Nahdhatul Ulama, dan ada juga yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke luar dari kota Jepara seperti UMK Kudus, STAIN Kudus, Semarang dan kota-kota lainnya.

Masyarakat berpandangan pendidikan di perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya banyak sehingga mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi tahun demi tahun jumlah masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi semakin meningkat. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, tetapi jumlah masyarakat yang berani menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi masih sedikit, khawatir biayanya tinggi. Masyarakat tertentu yang mempunyai kemampuan biaya dan keinginan yang kuat yang berani melanjutkan

anaknya ke perguruan tinggi. Kebanyakan masyarakat Mindahan Kidul yang sudah lulus dari SMA (sederajat) mereka mencari pekerjaan atau mereka memilih untuk menikah.

Di Desa Mindahan Kidul selain ada pendidikan formal seperti sekolah dasar negeri, SMA Nurul Muslim, SMP BP ada juga pendidikan non formal yakni pondok pesantren Al-faruq, Madrasah Diniyah Darul Ulum, dan kelompok belajar Al Quran setiap habis sholat maghrib di mushola-mushola yang diikuti oleh anak-anak desa tersebut. Disana mereka bisa belajar cara membaca al-Quran, belajar tata cara sholat, membaca kitab dan sebagainya seperti apa yang di dapatkan di Madrasah⁴.

3. Kondisi ekonomi masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Desa Mindahan Kidul masih cukup baik: kebersamaan, solidaritasnya, gotong-royong. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Mindahan Kidul termasuk pada taraf menengah ke bawah. Mata pencaharian masyarakat: buruh tani, petani, pedagang, pengrajin, PNS, TNI/POLRI, penjahit, montir, sopir, karyawan swasta, tukang kayu, tukang batu dan guru swasta.⁵

Sebagian besar wanita Desa Mindahan Kidul memiliki pendapatan tunai tambahan dengan cara perajin ukir, menjual beras, karyawan

⁴ Wawancara dengan bapak muhalli' (bayan) Desa Mindahan Kidul pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2013 di rumahnya, RT 03 RW 02 Mindahan Kidul.

⁵ Daftar Isian Potensi Desa Dan Tingkat Perkembangan Desa Pemerintahan Kabupaten Jepara Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Tahun 2011

pabrik mebel (ngamplas), dan ada juga yang membuat monel dan juga menjahit pakaian. Wanita yang tergabung di pabrik ini, bekerja dibayar dengan cara borongan karena rata-rata pabrik mebel yang ada di Jepara memakai sistem kontrak tidak ada buruh tetap, dengan rata-rata upah yang diberikan adalah Rp.25.000 untuk sehari bekerja selama 7-8 jam. Adapun laki-laki memiliki pendapatan tambahan tunai diperoleh diluar pabrik mebel, meliputi: sektor bangunan, sopir, ojek, dan lain sebagainya. Dengan rata-rata penghasilan Rp.35.000/hari. Dengan demikian bahwa kaum wanita Desa Mindahan Kidul Kec. Batealit Kab. Jepara, tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan wiraswasta⁶.

4. Kondisi kehidupan masyarakat

Jika dilihat dari jumlah penduduk masyarakat Desa Mindahan Kidul pada bulan Agustus Tahun 2013 tercatat 6326 jiwa. Dengan rincian jumlah warga negara Indonesia dan orang asing 2891 laki-laki dan 3435 perempuan. ini menunjukkan bahwa Desa Mindahan Kidul termasuk Desa yang padat dengan penduduk.⁷ Tetapi meskipun begitu Masyarakat Desa Mindahan Kidul masih sangat menghargai satu sama lain, rasa solidaritas masih tinggi dan masyarakat tersebut masih menerapkan sikap gotong-royong. Misalnya dalam hal membangun rumah para masyarakat Desa Mindahan Kidul saling bergotong-royong

⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Idris(perangkat di balai Desa Mindahan Kidul) pada hari Kamis 12 Desember jam 09.33 di balai Desa Mindahan Kidul.

⁷ Laporan bulanan Desa/kelurahan tanggal 1 Agustus 2013, lampiran A-9

untuk membantu membangun rumah tersebut sampai selesai, setiap 3 minggu sekali tiap hari jumat warga Desa Mindahan Kidul khususnya dukuh Bakloji mengadakan kerja bakti yang diikuti dari kaum pria, mereka berdatangan ke jalan yang sebelumnya sudah diumumkan mengenai batas tempat yang akan dibersihkan. Mengenai konsumsinya digilir setiap rumah yang ada di dukuh tersebut. Biasanya 3 atau 4 orang yang menanggung konsumsi tersebut. Sebelum para pekerja bakti memulai kerja bakti mereka makan pagi bersama-sama di jalan. Kegiatan mereka mulai dari membersihkan selokan air, menebang pohon yang kejalan atau mengganggu tiang listrik, mencabut rumput di sepanjang pinggir jalan dan sebagainya. Inilah yang membedakan kehidupan para masyarakat Desa Mindahan Kidul dengan kehidupan di kota.⁸

5. Tradisi Ritual Kebudayaan

Berbagai macam tradisi yang masih ada dan masih sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Mindahan Kidul dan sudah dilakukan sejak dari dulu dan sudah turun temurun misalnya dalam hal kehamilan seorang perempuan. Para masyarakat mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri mulai dari usia 4 bulan kehamilan ada acara *mapati* seorang perempuan yang usia kandungannya 4 bulan maka keluarga akan mengadakan hajatan dengan mengundang seorang kiyai untuk memberikan doa karena pada usia kehamilan 4 bulan tersebut ada

⁸ Observasi langsung di jalan Desa Mindahan kidul, Dukuh Bakloji, pada hari Jumat 3 Januari 2014 jam 6.30 WIB.

pemberian ruh dari Allah SWT untuk calon bayi. Kemudian pada usia kehamilan 7 bulan juga ada acara *mitoni* dengan acara hajatan mengundang beberapa tetangga untuk datang mendoakan calon bayi tersebut dan dalam prosesi tersebut perempuan yang hamil itu juga dimandikan dengan air yang bercampur dengan bunga tujuh rupa dan satu buah telur. Jika telur yang disiramkan bersamaan dengan air tersebut pecah maka mereka memiliki anggapan bahwa anak yang dikandung itu perempuan, tetapi jika telur tersebut tidak pecah maka anak yang ada di kandungan perempuan itu bayi laki-laki. Ketika selesai acara tersebut tetangga yang datang pulang dengan membawa makanan (*berkat*) yang berisi macam-macam jenis makanan dan tak ketinggalan yaitu sebungkus rujak buah sebagai ciri khas dalam acara *mitoni*.

Tradisi dalam pernikahan anak terakhir juga ada adat tersendiri. Biasanya dalam acara pernikahan anak terakhir ada prosesi *ulo-ulo manding*. Yaitu anak yang terakhir tersebut setelah ijab qobul melakukan ritual tersebut. Dua orang tua, saudara sekandung, dan yang menikah atau anak terakhir itu dengan suami atau istrinya berdiri berjejeran ke belakang dengan saling memegang bahu dengan memutar dan ada seorang yang memandu ritual tersebut dengan melemparkan uang koin yang bercampur dengan beras kuning ke pada orang yang menontonnya. Sehingga para penonton yang melihat ritual tersebut saling berebutan untuk mendapatkan uang lebih banyak. Sedangkan

untuk beras kuningnya tersebut ada keyakinan tersendiri yaitu jika seseorang yang memakan beras kuning tersebut meskipun hanya satu biji maka dipercaya akan awet muda.

Selain kaya akan tradisi, di Desa Mindahan Kidul juga kaya akan ritual keagamaan mulai dari acara arisan ibu-ibu yang diiringi dengan pengajian setiap hari Rabu siang, acara tahlilan setiap malam Jumat sehabis Shalat Magrib, dan lain-lain⁹.

B. Tradisi pemberian harta *naleni* di Desa Mindahan Kidul

Sebelum terjadi adanya perkawinan maka ada prosesi khitbah atau pertunangan terlebih dahulu. Di Desa Mindahan Kidul khitbah sering disebut dengan *naleni*, di Desa Mindahan Kidul ada tradisi pemberian harta *naleni* tradisi ini sudah melekat pada warga Desa Mindahan Kidul, setiap laki-laki yang hendak meminang seorang perempuan mereka harus menyiapkan uang banyak karena untuk membelanjakan barang yang akan dibawanya. Jadi untuk meminang seorang perempuan mereka sudah mempersiapkannya karena jumlah biaya yang harus mereka keluarkan tidak sedikit. Adapun barang yang dibawa pada waktu *naleni* meliputi: jenis makanan mulai dari wajik, jenang, buah-buahan (jeruk, pisang, apel dan sebagainya), rengginan, roti, dan tidak ketinggalan yaitu kalung atau cincin. Untuk kalung sekitar 5 gram dan cincin 2 gram.

⁹ Wawancara dengan ibu Saipah (warga) Desa Mindahan Kidul pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2014 jam 2.30 di rumahnya RT 03 RW 02 Mindahan Kidul.

Prosesi pemberian harta *naleni* berbeda dengan *lamaran*, pemberian pada saat *naleni* dilakukan setengah tahun sebelum terjadi *lamaran* atau perkawinan. Pihak dari keluarga laki-laki yang akan meminang datang ke rumah seorang perempuan yang akan dipinang dengan membawa harta tersebut. Mereka datang pada waktu malam hari, sekitar habis shalat isya' di tempat kediaman pihak perempuan pihak dari laki-laki tadi membicarakan maksud kedatangan mereka. Tradisi *naleni* berbeda dengan tradisi *lamaran*. Menurut salah satu warga Desa Mindahan Kidul *naleni* itu dilakukan sebelum adanya *lamaran* sedangkan *lamaran* itu terjadi bersamaan dengan perkawinan atau bersamaan ketika seorang laki-laki yang hendak menikah, yaitu ketika datang ke rumah perempuan untuk akad dan pihak keluarga laki-laki itu membawa harta *lamaran*, dan harta yang dibawa juga berbeda dengan harta yang dibawa waktu *naleni*. Barang bawaan *lamaran* identik dengan membawa almari dan toilet. tetapi akhir-akhir ini *lamaran* yang terjadi di Desa Mindahan Kidul sering membawa sepeda motor atau hewan ternak misalnya sapi, kerbau. Dan juga membawa parsel-parsel buah, makanan, alat perabot rumah tangga dan sebagainya.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nismawati (warga) Desa Mindahan Kidul pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2014 jam 12.24 di rumahnya, RT 03 RW 02 Mindahan Kidul.

C. Proses penarikan kembali harta *naleni* pasca pembatalan pertunangan

Khitbah atau pertunangan merupakan hal yang sering dilakukan oleh orang yang akan melakukan perkawinan. Di Desa Mindahan Kidul khitbah atau pertunangan ini sering disebut dengan *naleni*. Ada kebiasaan yang sering dilakukan oleh warga Desa Mindahan Kidul dalam prosesi *naleni* ini yaitu salah satunya membawa harta atau barang yang akan di berikan kepada calon wanita yang akan dinikahinya. Hal tersebut telah dialami oleh pasangan Ikha dan Saropul, pada tanggal 11 Maret 2013 mereka telah bertunangan, keluarga dari pihak peminangan datang ke rumah pihak yang dipinang setelah habis sholat isya' dengan membawa kalung dan makanan. tetapi pada tanggal 6 Mei Soropul telah membatalkan pertunangan karena Ikha dipergoki bermesraan dengan laki-laki lain sehingga barang yang dibawa pada waktu peminangan yang berupa kalung 4 gram dan makanan tadi dikembalikan kepihak peminangan, meskipun makanan itu telah habis dimakan tetapi pihak dari keluarga Ikha tetap mengembalikan atau menggantinya.¹¹

Begitupun juga dialami oleh pasangan Siti Malikha warga desa Mindahan Kidul dan Ahmad Mozin warga dari desa Demak. Pada tanggal 12 April 2013 mereka telah melkukan pertunangan keluarga dari pihak peminang datang kerumah pihak yang dipinang dengan membawa kalung 5 gram dan makanan, peminangan itu dilakukan pada waktu siang hari pkl.

¹¹ Wawancara dengan Saropul pada tanggal 1 Juni 2013 jam 10.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Bedug

11.00 WIB. Tetapi hubungan itu tidak bertahan lama Siti Malikha memutuskan peminangan tersebut dengan alasan tidak ada kecocokan antara kedua belah pihak karena memang sebelumnya Siti Malikha baru kenal dengan pihak yang meminang dan juga ada pihak ketiga sehingga pada tanggal 3 Juli pertunangan tersebut dibatalkan. Barang yang telah diberikan tadi dikembalikan semuanya ke pihak yang meminang karena yang membatalkan adalah pihak yang dipinang sehingga barang tersebut dikembalikan kepada pihak yang meminang.¹²

Kasus penarikan kembali harta *naleni* pasca pembatalan pertunangan juga pernah dialami oleh pasangan Dais dan kamal keduanya adalah warga desa Mindahan Kidul, pada tanggal 3 Febuari mereka melakukan peminangan. Keluarga dari pihak peminang datang ke rumah pihak yang dipinang dengan membawa cincin 2 gram dan kalung 3 gram, pihak peminang datang setelah sholat isya'. Tetapi pada tanggal 2 April 2013 pertunangan itu dibatalkan dengan alasan karena Dais menyukai laki-laki lain, Dais tidak cocok lagi dengan Kamal. Karena kesalahan itu berawal dari pihak yang dipinang dan sekaligus melakukan pembatalan pertunangan maka barang tersebut akhirnya ditarik kembali oleh keluarga peminang.¹³

Kasus tersebut juga dialami oleh pasangan Lilis dan Udin, Lilis yang berasal dari Desa Mindahan gempol dan udin yang berasal dari desa

¹² Wawancara dengan Siti Malikha pada tanggal 6 Oktober 2013 jam 09.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Kidul

¹³ Wawancara dengan Dais pada tanggal 7 Juli 2013 jam 19.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Kidul

Puru. Mereka melakukan pertunangan pada tanggal 2 Januari, pihak dari keluarga peminang datang ke rumah pihak yang dipinang dengan membawa kalung 5 gram. Barang yang telah diberikan pada saat peminangan tadi akhirnya ditarik kembali oleh keluarga peminang karena pertunangan itu dibatalkan dengan alasan Lilis tidak menginginkan hubungan pertunangan itu berlanjut sebab Lilis merasa sudah tidak nyaman lagi dengan perlakuan udin. Akhirnya pada tanggal 2 Maret 2013 Lilis membatalkan peminangan tersebut.¹⁴

Hal tersebut juga dialami oleh pasangan Vita dan Imam keduanya adalah warga desa Mindahan Wuni, pada tanggal 7 Oktober keduanya telah melangsungkan peminangan, keluarga dari Imam pada waktu itu yang datang adalah paman Imam yang bernama Suradi dengan Kakeknya Imam yang bernama Parmin datang kerumah Vita untuk meminang dengan membawa cincin 3 gram. Keluarga dari pihak yang dipinang menerima peminangan tersebut tetapi hubungan itu tidak sampai pada jenjang perkawinan. Imam telah membatalkan pertunangan tersebut karena Vita memiliki laki-laki lain di belakang Imam. Sehingga barang yang dibawa pada saat peminangan tadi diminta kembali oleh keluarga Imam.¹⁵

Kasus tersebut juga dialami oleh pasangan Ihsan dan wulandari keduanya adalah warga desa Mindahan Kidul, tanggal 1 September mereka telah resmi bertunangan, pihak dari keluarga peminang yang pada

¹⁴ Wawancara dengan Lilis pada tanggal 3 Mei 2013 jam 14.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Gempol.

¹⁵ Wawancara dengan Imam pada tanggal 2 Februari 2014 jam 15.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Wuni.

waktu itu adalah kakak pertama Ihsan yang bernama Sholeh dan istrinya datang kerumah wulan untuk meminang dengan membawa kalung 4 gram dan 2 gram cincin, hubungan itu tidak berjalan lama pada tanggal 2 Desember 2013 mereka telah membatalkan pertunangan karena wulan memiliki laki-laki baru. Sehingga pada waktu pembatalan pertunangan tersebut Ihsan menarik barang yang telah dibawanya pada waktu peminangan.¹⁶

Kebiasaan tradisi penarikan kembali harta *naleni* pasca pembatalan pertunangan juga telah dialami oleh Suyuti warga desa Mindahan Kidul dan Nadiroh warga desa Bantrung, pada tanggal 3 Febuari keduanya telah bertunangan sebuah kalung emas seberat 4 gram adalah simbol dari pertunangan mereka. Tetapi pada tanggal 14 April pertunangan tersebut telah dibatalkan karena keluarga dari pihak paminang tidak menyukai keluarga yang dipinang, sehingga peminang membatalkan pertunangan tersebut. Meskipun barang yang telah diberikan tersebut tidak diminta lagi oleh peminang tetapi 1 minggu setelah pembatalan pertunangan pihak yang dipinang datang kerumah peminang untuk mengembalikan barang tersebut.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ihsan pada tanggal 28 Juni 2014 jam 15.00 WIB di rumahnya di Desa Mindahan Kidul.

¹⁷ Wawancara dengan Nadiroh pada tanggal 29 Juni 2014 jam 10.00 WIB di rumahnya di Desa Bantrung.